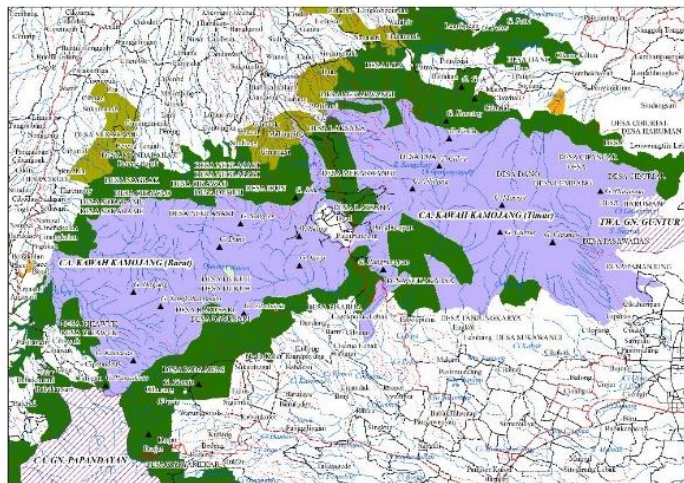


BAB 1. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu pusat *agro biodiversitas* di dunia yang memiliki sumber kekayaan alam berharga seperti pulau, gunung, sungai, hutan, dan lautan, yang didalamnya terdapat keanekaragaman hayati sangat tinggi. Saat ini terdapat 10% spesies tumbuhan dan 12% spesies mamalia dunia berada di Indonesia (LIPI 2020). Melalui Kementerian Kehutanan, otoritas republik Indonesia telah menetapkan beberapa daerah sebagai kawasan konservasi yang dilindungi, hal ini diharapkan mampu menyelamatkan keanekaragaman hayati dan wilayah perlindungan dalam menopang sistem kehidupan (Wulandari 2017). Adapun salah satu kawasan yang dilindungi sebagai wilayah konservasi yaitu Cagar Alam Kamojang yang berada di kabupaten Garut, Jawa Barat. Kawasan tersebut memiliki luas 8.108,78 hektar dan terbagi menjadi 2 blok yaitu Kamojang timur dan Kamojang barat yang didalamnya mencakup wilayah Gunung Guntur (Sagita 2019).



Gambar I.1. Peta keseluruhan Cagar Alam Kamojang blok Barat dan Timur

Sumber: <https://assets.promediateknologi.com/crop/0x0:0x0/x/photo/2021/08/15/503973297.jpg>

(Diakses pada 4/12/2021)

Gunung Guntur merupakan wilayah konservasi yang seluruh bagiannya termasuk dalam Cagar Alam Kamojang timur, status tersebut sudah ditetapkan untuk dilindungi sejak tahun 1979. Kemudian pada tahun 1999 berdasarkan SK 274/1999 Kementerian Kehutanan, sebagian kawasan Cagar Alam Kamojang statusnya telah

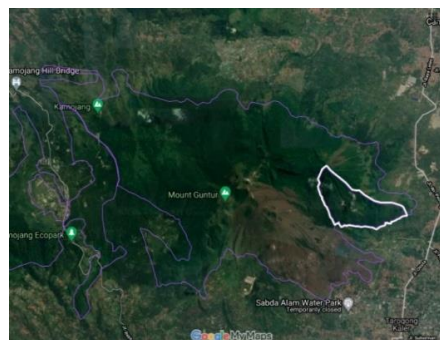
diturunkan dalam fungsi pokok menjadi Taman Wisata Alam seluas 250 hektar (Syaufina & Azka 2021). Ini merupakan wilayah yang dapat dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan untuk beraktifitas ataupun wisata secara legal. Gunung Guntur dan Taman Wisata Alam Gunung Guntur merupakan wilayah yang berbeda, secara garis wilayah Taman Wisata Alam Gunung Guntur berada dibagian tenggara Gunung Haruman tepatnya di Desa Haruman dan Pasawahan yang didalamnya terdapat tempat wisata seperti; Curug Cikoneng dan Curug Citiis. Kemudian lokasi Gunung Guntur yang sebenarnya yakni berada di dalam kawasan Cagar Alam Kamojang blok timur, sebagaimana yang tertera pada peta wilayah berikut (Perdana 2021).



Gambar I.2. Peta Kawasan Cagar Alam Kamojang Blok Timur

Sumber:<https://assets.promediateknologi.com/crop/479x173:1202x719/x/photo/2021/08/15/1146151517.png>

(Diakses pada 4/12/2021)



Gambar I.3. Peta Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Guntur

Sumber:<https://assets.promediateknologi.com/crop/462x148:1209x724/x/photo/2021/08/15/502680690.png>

(Diakses pada 4/12/2021)

Dengan masalah yang terjadi saat ini, banyak masyarakat ataupun wisatawan yang tidak mengetahui dan memahami batasan aktifitas di wilayah Taman Wisata Alam Gunung Guntur. Hal demikian dikarenakan Taman Wisata Alam Gunung Guntur

belum memiliki sistem informasi yang mendukung dan memenuhi standar, sehingga marak terjadinya rekreasi dan juga aktifitas di dalam Cagar Alam Kamojang timur yang berpotensi merusak kawasan. Seperti halnya masyarakat sekitar yang melakukan penambangan pasir di kawasan konservasi, pengendara motor trail yang memasuki kawasan Cagar Alam Kamojang, pendaki hilang atau tersesat di Taman Wisata Alam Gunung Guntur, dan juga para pendaki maupun pengguna sepeda gunung yang kesulitan membedakan jalur khusus.



Gambar I.4. Aktifitas penambangan pasir ilegal

Sumber: https://img.inews.co.id/media/1200/files/inews_new/2021/01/07/07_antara_tambang_pasir_ilegal__2_.jpg
(Diakses pada 4/12/2021)



Gambar I.5. Aktifitas trail ilegal di Gunung Guntur

Sumber: <https://cdn-2.tstatic.net/jabar/foto/bank/images/trail-bromo-kw.jpg>
(Diakses pada 4/12/2021)



Gambar I. 6. Pendaki Hilang dan Tersesat di TWA Gunung Guntur

Sumber: <https://i.ytimg.com/vi/fjfy80euGqs/maxresdefault.jpg>
(Diakses pada 28/06/2022)



Gambar I. 7. Pengendara Sepeda Gunung di TWA Gunung Guntur
Sumber: <https://i.ytimg.com/vi/nu6f6531uhU/maxresdefault.jpg>
(Diakses pada 28/06/2022)

Dengan mempertimbangkan kondisi yang terjadi, maksud dibuatnya perancangan ini yaitu untuk memberikan sebuah media sistem informasi di Taman Wisata Alam Gunung Guntur. Apabila hal demikian terus dibiarkan, maka akan berdampak pada keutuhan wilayah konservasi. Selain itu dengan dibuatnya sistem informasi akan memudahkan masyarakat ataupun wisatawan, dalam memahami batasan aktifitas dan aturan yang berlaku di wilayah Taman Wisata Alam Gunung Guntur.

I.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah didapatkan berdasar pada latar belakang sebelumnya, yang dipahami dapat menjadikan adanya indentifikasi masalah. Kemudian, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah Taman Wisata Alam Gunung Guntur di Cagar Alam Kamojang terdapat 2 poin yang dapat teridentifikasi. Poin tersebut dijadikan sebagai arah perancangan, diantaranya sebagai berikut:

- Sebagian masyarakat atau wisatawan tidak mengetahui batasan aktifitas wilayah Taman Wisata Alam Gunung Guntur dan kawasan konservasi Cagar Alam Kamojang khususnya pada blok Timur.
- Tidak ada sistem informasi yang mendukung di wilayah Taman Wisata Alam Gunung Guntur.

I.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didapatkan melalui suatu identifikasi masalah yang sudah ada, selanjutnya dirumuskan menjadi bahan kejelasan dari perancangan. Adapun selanjutnya, rumusan masalah yang akan diangkat pada perancangan ini yaitu:

Bagaimana merancang sistem informasi Taman Wisata Alam Gunung Guntur, yang berada di kawasan konservasi Cagar Alam Kamojang (timur).

I.4. Batasan Masalah

Hasil rumusan masalah yang sudah didapatkan, kemudian dibuatlah suatu batasan masalah. Fungsi batasan masalah yaitu agar perancangan lebih mudah dan terarah, serta dijadikan fokus untuk diangkat pada perancangan. Adapun masalah dalam perancangan ini akan dibatasi pada permasalahan utama yaitu antarlain sebagai berikut:

- **Batasan Objek**
Objek yang dibahas dalam perancangan ini adalah Wisatawan Taman Wisata Alam Gunung Guntur di kawasan Konservasi Cagar Alam Kamojang (timur).
- **Batasan Waktu**
Adapun batasan waktu yang akan dilakukan pada perancangan sistem informasi ini yakni dimulai pada bulan April hingga Agustus 2022.
- **Batasan Tempat**
Pada batasan tempat ini akan berfokus pada wilayah Jawa Barat khususnya Kabupaten Garut yang menjadi lokasi keberadaan Taman Wisata Alam Gunung Guntur di Cagar Alam Kamojang.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1. Tujuan Perancangan

Pada sebuah perancangan media, tentu selalu memiliki suatu tujuan yang nantinya akan memberikan manfaat bagi perancangan yang akan dibuat. Dengan demikian, Perancangan ini juga memiliki tujuan dan manfaat yang dihasilkan dari perancangan. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, maka tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam perancangan ini adalah:

- Membuat rancangan sistem informasi Taman Wisata Alam Gunung Guntur secara informatif dan estetik.
- Memberikan sebuah informasi yang memudahkan masyarakat ataupun wisatawan dalam memahami batasan aktifitas dan aturan yang berlaku di Taman Wisata Alam Gunung Guntur.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Tujuan dibuatnya perancangan yaitu, agar dapat memiliki suatu hal yang bermanfaat. Adapun dengan dibuatnya perancangan media informasi di Taman Wisata Alam Gunung Guntur dan kawasan konservasi Cagar Alam Kamojang (Timur), diharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi masyarakat umum, keilmuan dan diri perancang. Manfaat tersebut antarlain sebagai berikut:

I.5.2.1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman masyarakat maupun wisatawan dalam mengetahui batasan aktifitas, dan juga wilayah Taman Wisata Alam Gunung Guntur. Selain itu dapat mengetahui status, fungsi, dan aturan yang berlaku baik di Taman Wisata dan Cagar Alam. Dengan demikian diharapkan masyarakat dan wisatawan dapat memberikan dampak baik yang mampu memberikan kontribusi pemikiran terhadap keutuhan suaka alam, tidak hanya Cagar Alam Kamojang (timur) akan tetapi seluruh kawasan konservasi Cagar Alam yang ada di Indonesia.

I.5.2.2. Bagi Keilmuan

Memberikan sumbangsih proses perancangan, suatu bentuk media informasi yang mampu menjadi sumber pemikiran bagi penulis karya ilmiah. Memberikan sebuah pijakan, atau referensi khasanah keilmuan. Manfaat tersebut berguna dalam melestarikan keutuhan Taman Wisata Alam yang berada di kawasan konservasi.

I.5.2.3 Bagi Perancang

Perancangan ini memberikan pengetahuan pada perancang, mengenai informasi yang ada di Taman Wisata Alam Gunung Guntur. Kemudian, meningkatkan konsep rancangan visual pada sistem informasi dan tanda di suatu wilayah. Selain itu, rancangan ini menjadi sebuah catatan prestasi atas capaian yang telah dilakukan.